

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PELUANG KELAS VIII MTS HASYIM ASY'ARI BATU

Masyithoh Dwi Hajjar Anggraini¹, Surahmat², Isbadar Nursit³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ masyithohdwi.anggraini27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Adapun pendekatan digunakan yakni pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu sebanyak 32 orang. Data yang digunakan berupa data hasil observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, wawancara, tes, dan angket minat belajar. Adapun langkah penerapan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dikenal dengan TANDUR, yakni terdiri dari: 1)tumbuhkan, 2)alami, 3)namai, 4)demonstrasi, 5)ulangi, dan 6)rayakan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil wawancara sebesar 66,67% merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*, hasil angket minat dengan rata-rata sebesar 74,97% hasil tes diperoleh presentase sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 79,97, hasil observasi guru mencapai 78,125%, dan hasil observasi peserta didik 82,14%. Setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil wawancara sebesar 83,3% merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*, hasil angket minat dengan rata-rata sebesar 78,65%, hasil tes diperoleh presentase sebesar 84,375% dengan nilai rata-rata 82,2, hasil observasi guru mencapai 93,75%, dan hasil observasi peserta didik 92,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pada materi peluang kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: model pembelajaran *Quantum Learning*, minat, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Sagala, Syaiful (dalam Simbolon, 2020 :78) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas serta mampu membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara kearah yang lebih baik (Simbolon, 2020)

Matematika merupakan ilmu dari segala ilmu pengetahuan, oleh karenanya matematika penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Winanti, 2022). Sebagaimana isi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013; pasal 77I ayat 1, pasal 77J ayat 1, pasal 77K ayat 2 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib pada struktur kurikulum. Menurut Ariawan, R, & H.,N., (2017:83) Pendidikan matematika

merupakan bagian dari salah satu pendidikan Nasional yang memiliki peranan yang sangat penting. Mengingat pentingnya matematika, maka di dalam kurikulum pendidikan Nasional, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Sebab dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang saat ini bisa dirasakan yaitu adanya salah satu bentuk dari kontribusi matematika (Simbolon, 2020:78). Dengan adanya matematika, seseorang juga dapat mempelajari dan sekaligus mendapatkan contoh atas fenomena yang terjadi atau yang diamatinya. Setelah mempelajari matematika di sekolah peserta didik diharapkan tidak hanya dapat memahami materi matematika, tetapi juga dapat memiliki kemampuan matematis yang berguna untuk menghadapi tantangan global.

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ariawan, R, & H.,N., (2017:83), dimana tujuan pembelajaran matematika di sekolah peserta didik tidak hanya memahami mengenai materi matematika yang diajarkan, akan tetapi tujuan utama lainnya, yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan penalaran matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, representasi matematika dan pemecahan masalah matematika, serta perilaku tertentu yang harus siswa peroleh setelah ia mempelajari matematika. Tujuan tersebut dapat dicapai dari sebuah pembelajaran jika kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Menurut Sholihah (2019:37), pembelajaran akan berhasil dan berjalan secara efektif, bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika peserta didik secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mencapai pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran yang ideal ialah suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan berlangsung menyenangkan. Dalam kasus pembelajaran matematika ini, juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal jika dilakukan dalam proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika (Winanti, 2022:107).

Minat belajar sendiri merupakan sikap yang penting dimiliki oleh siswa. Karena seorang siswa dengan memiliki adanya minat belajar maka akan terdorong dan termotivasi dalam belajar khususnya pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Sumantri (2019:62) bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu kegiatan akan diperhatikan atau dilakukan berulang-ulang diiringi perasaan senang, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa dalam belajar matematika (Oktaviani, dkk., 2019:162). Sehingga adanya minat belajar akan dapat mempengaruhi prestasi belajar, yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, bagi siswa yang kurang minat belajar akan mempengaruhi pada hasil belajar yang menurun. Hal ini disebabkan rendahnya minat terhadap suatu pembelajaran terutama matematika adalah salah satu penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan persoalan matematika (Pratama, dkk, 2018). Serta kurangnya minat siswa belajar matematika karena pemikiran siswa yang dari dulu menganggap belajar matematika sulit dan bosan (Oktaviani, dkk, 2019:162). Selain itu, minat belajar peserta didik juga rendah dengan berperilaku tidak terduga, seperti tidak fokus pada mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas atau menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru (Muliani, dkk., 2022:134).

Pada kenyataannya pada proses pembelajaran khususnya matematika masih banyak peserta didik yang pasif, serta peserta didik hanya berperan sebagai pendengar, tanpa melakukan kegiatan lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan (Fauzi, dkk., 2022). Hal ini juga selaras dalam penelitian studi pendahuluan di MTs Hasyim Asy'ari Batu, berdasarkan hasil

observasi pada kelas VIII A diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru. Begitu pula dengan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika, peserta didik masih banyak yang kurang aktif, terdapat peserta didik tidak memperhatikan guru, dan beberapa peserta didik tidak fokus mencatat setiap materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Batu tergolong rendah.

Selain itu, di dalam observasi juga ditemukan bahwa cara mengajar guru yang kurang efektif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apabila seorang guru dalam memilih model pembelajaran kurang tepat maka menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga kedepannya akan menimbulkan kesulitan dalam memilih dan menentukan model yang akan digunakan. Dengan adanya model pembelajaran, maka akan membuat tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran sangat penting digunakan agar siswa yang belum memahami materi dapat lebih memahami dengan adanya model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Jika adanya model pembelajaran maka kemampuan dalam diri siswa akan meningkat sedikit demi sedikit, dan akan merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi (Basaria, dkk., 2018). Menurut Rudi (2017) berdasarkan permasalahan tersebut model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa untuk selalu menghafal. Untuk salah satu model pembelajaran yang menjadi pilihan adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang lingkungan belajarnya menyenangkan serta mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi.

Adapun model pembelajaran *Quantum Learning* ini juga memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat (Sultan, dkk. 2020). Model pembelajaran *Quantum Learning* tentunya memiliki tujuan agar model yang dipakai dapat mengubah kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun tujuan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut: 1) Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. 2) Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan. 3) Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak. 4) Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir. 5). Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran (Basaria, dkk., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi peluang kelas VIII. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil peningkatan dari model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yakni *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu, Kota Batu. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII A yang terdiri dari 32 peserta didik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi kegiatan guru, data hasil observasi kegiatan peserta didik, wawancara, dan catatan lapangan. Sementara, data kuantitatif berupa hasil tes akhir siklus dan angket minat belajar. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan wawancara, angket, tes, observasi, dan catatan lapangan. Wawancara ini dilakukan kepada siswa untuk mengetahui informasi tentang minat belajar matematika. Angket ini dilaksanakan setelah siswa mengerjakan tes akhir siklus, dengan tujuannya yakni untuk mengukur

minat belajar pada peserta didik.. Tes ini diberikan pada akhir tindakan, adapun tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan guna untuk mengamati tingkah laku atau cara belajar siswa di kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terrekam dalam lembar observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar angket, lembar tes, lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Pedoman wawancara yang digunakan wawancara terstruktur. Lembar angket ini memuat pertanyaan dengan berdasarkan empat indikator yaitu perhatian, ketertarikan, keingintahuan, dan pilihan. Lembar tes ini terdiri dari 4 soal uraian terkait materi Peluang yang disesuaikan dengan indikator Kompetensi Dasar. Lembar observasi kegiatan guru dan siswa disesuaikan dengan RPP yang disusun menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Serta lembar catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data selama proses penelitian yang bersifat penting dan tidak tercantum dalam lembar observasi.

Guna mengukur keberhasilan penelitian ini maka terdapat beberapa indikator yang harus dicapai yaitu: 1) tercapainya $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai tes ≥ 75 , 2) tercapainya nilai rata-rata siswa sebesar ≥ 75 , 3) pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dikatakan berhasil apabila setelah diberi tindakan, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru sebesar $\geq 80\%$, 4) $\geq 75\%$ siswa merasa senang dengan model pembelajaran *quantum learning*, serta 5) peserta didik memiliki rata-rata minat belajar matematika sebesar $\geq 75\%$.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat. Teknik triangulasi yang digunakan adalah: (1) membandingkan data hasil observasi kegiatan peserta didik dengan data hasil kegiatan wawancara, (2) membandingkan hasil observasi kegiatan peserta didik dengan hasil tes akhir siklus I, (3) membandingkan hasil tes akhir siklus I dengan hasil kegiatan wawancara, (4) membandingkan hasil tes akhir siklus I dengan hasil angket, (5) membandingkan hasil angket dengan data hasil wawancara, (6) membandingkan hasil observasi kegiatan peserta didik dengan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini diawali dengan adanya kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Lain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika terkait dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di kelas VIII A, dikarenakan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII A masih relatif rendah. Hal ini didasarkan pada Penilaian Harian mata pelajaran matematika, yaitu masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan adalah ≥ 75 .

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan siklus I. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

A. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti juga menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan siklus I, agar pelaksanaan dapat diamati secara cermat dan berjalan lancar. Adapun hal-hal yang dibutuhkan peneliti pada kegiatan perencanaan ini adalah: 1) menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan; 2) menyusun perangkat pembelajaran; 3) menyusun instrument penelitian; dan 4) menetapkan indikator keberhasilan.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan berdasarkan pada RPP dalam waktu 2 kali pertemuan (5 JP). Dengan salah satu pertemuan tersebut digunakan untuk tes akhir siklus. Pelaksanaan pertemuan pertama, pada tahap ini pembelajaran di kelas akan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan pendahuluan dengan melakukan doa bersama, menyiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi terkait materi peluang. (2) Kegiatan inti, pada kegiatan ini untuk penerapan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dikenal dengan TANDUR, yakni terdiri dari: 1) tumbuhkan, peserta didik mendengarkan manfaat, tujuan belajar Peluang dalam kehidupan sehari-hari, serta guru mengecek kemampuan awal siswa dengan tanya jawab, 2) alami, pada tahap ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu mengamati dan menanya. Pada tahap mengamati dapat dilakukan dengan mengaitkan materi peluang dengan kegiatan sehari-hari, sedangkan menanya digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Apabila peserta didik kurang aktif dalam bertanya maka guru dapat memberikan pertanyaan guru memberi umpan peserta didik, 3) namai, pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator, serta pada kegiatan peserta didik pada tahap ini mengumpulkan dan mengolah informasi secara berkelompok. Kegiatan ini peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan materi peluang dalam menentukan konsep peluang, serta mengecek jawaban apakah sesuai dan efektif, 4) demonstrasi, guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru meminta tanggapan dari anggota kelompok lain, 5) ulangi, guru menguatkan konsep peluang teoretik dengan menjelaskan sedikit terkait soal pada lembar kerja kelompok yang telah siswa kerjakan. Guru memberikan soal pada peserta didik yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi peluang teoretik, 6) rayakan, guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok. (3) Kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.

Proses kegiatan pertemuan kedua siswa melaksanakan tes akhir siklus serta angket guna mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

C. Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* ini diamati serta dinilai oleh *observer*. Adapun hasil penilaian pengisian instrumen observasi guru dan peserta didik disajikan dalam Tabel.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik

Indeks Hasil Observasi	Presentase			Kategori
	Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata	
Observasi Kegiatan Guru	81,25%	75%	78,125%	Baik
Observasi Kegiatan Peserta Didik	85,71%	78,57%	82,14%	Sangat Baik

D. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, hasil angket, dan hasil tes akhir siklus I untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *quantum learning*. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama yaitu proses pembelajaran cukup baik, hal tersebut dapat diketahui dari kondisi kelas yang cukup kondusif dan menyenangkan, akan tetapi perhatian guru kurang menyeluruh terhadap peserta didik. Serta hasil wawancara diperoleh

persentase sebesar 66,7% siswa menyatakan senang dengan model pembelajaran *quantum learning*. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

Keterangan	Jumlah
Jumlah skor siswa	2559
Jumlah siswa	32
Rata-rata	79,97
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
Persentase ketuntasan	62,5%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa 20 dari 32 siswa yang tuntas, dengan persentase 62,5% dan nilai rata-rata 79,97, dari hasil persentase tersebut belum mencukupi kriteria ketuntasan yakni disebut $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 . Serta hasil angket minat belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Minat Peserta Didik Siklus I

No.	Kategori Minat	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tinggi	7	21,875%
2.	Sedang	18	52,25%
3.	Rendah	7	21,875%
4.	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik di siklus I, dengan persentase rata-rata sebesar 74,97%. Dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa persentase dari rata-rata minat belajar yang diperoleh siswa masih tergolong “Sedang”. Hal ini menunjukkan persentase masih belum meraih ketetapan nilai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu sebesar $\geq 75\%$. Pada akhir siklus I dapat dikemukakan bahwa kegiatan penelitian belum dapat mencapai target yang diinginkan peneliti. Pembelajaran dalam siklus I belum dikatakan berhasil dikarenakan terdapat beberapa target yang belum memenuhi kriteria keberhasilan sebesar $>50\%$. Diantaranya yaitu hasil tes akhir siklus I $< 75\%$ dari siswa yang mendapat ≥ 75 , hasil kegiatan observasi guru $<80\%$, dan persentase wawancara $<75\%$ serta rata-rata persentase minat belajar peserta didik $<75\%$. Ketidakterhasilan pada siklus I ini mengharuskan peneliti untuk melaksanakan tindakan untuk siklus berikutnya, dengan mengevaluasi kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang sudah terjadi pada siklus I.

Tindakan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

A. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan peneliti juga menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan siklus I, agar pelaksanaan dapat diamati secara cermat dan berjalan lancar. Adapun hal-hal yang dibutuhkan peneliti pada kegiatan perencanaan ini adalah: 1) menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan; 2) menyusun perangkat pembelajaran; 3) menyusun instrument penelitian; dan 4) menetapkan indikator keberhasilan.

B. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan berdasarkan pada RPP dalam waktu 2 kali pertemuan (5 JP). Dengan salah satu pertemuan tersebut digunakan untuk tes akhir siklus. Pelaksanaan pertemuan pertama, pada tahap ini pembelajaran di kelas akan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan pendahuluan dengan melakukan doa bersama, menyiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi terkait materi peluang. (2) Kegiatan inti, pada kegiatan ini untuk penerapan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dikenal dengan TANDUR, yakni terdiri dari: 1) tumbuhkan, peserta didik mendengarkan manfaat, tujuan belajar Peluang dalam kehidupan sehari-hari, serta guru memberikan contoh materi peluang dengan menunjukkan sebuah permainan kartu bridge, 2) alami, pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan dengan menggunakan sebuah koin dan dadu dalam menyelesaikan persoalan yang telah diberikan, 3) namai, pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator, serta pada kegiatan peserta didik pada tahap ini mengumpulkan dan mengolah informasi secara berkelompok. Kegiatan ini peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan materi peluang dalam menentukan konsep peluang, serta mengecek jawaban apakah sesuai dan efektif, 4) demonstrasi, guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru meminta tanggapan dari anggota kelompok lain, 5) ulangi, guru menguatkan konsep peluang teoretik dan empirik dengan menjelaskan sedikit terkait soal pada lembar kerja kelompok yang telah siswa kerjakan. Guru memberikan soal pada peserta didik yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi peluang teoretik dan empirik, 6) rayakan, guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok. (3) Kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.

Proses kegiatan pertemuan kedua siswa melaksanakan tes akhir siklus serta angket guna mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

C. Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* ini diamati serta dinilai oleh *observer*. Adapun hasil penilaian pengisian instrumen observasi guru dan peserta didik disajikan dalam Tabel.4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik

Indeks Hasil Observasi	Presentase			Kategori
	Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata	
Observasi Kegiatan Guru	93,75%	93,75%	93,75%	Sangat Baik
Observasi Kegiatan Peserta Didik	92,86%	92,86%	92,86%	Sangat Baik

D. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, hasil angket, dan hasil tes akhir siklus II untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *quantum learning*. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama yaitu proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan maksimal. Peristiwa tersebut dapat dilihat dari keseriusan, keaktifan serta ketertarikan peserta didik pada saat kegiatan proses pembelajaran. Serta hasil wawancara diperoleh persentase sebesar 83,3% siswa menyatakan senang dengan model pembelajaran *quantum learning*. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siklus II

Keterangan	Jumlah
Jumlah skor siswa	2631
Jumlah siswa	32
Rata-rata	82,2
Jumlah siswa yang tuntas	27
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan	84,375%

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa 27 dari 32 siswa yang tuntas, dengan persentase 84,375%, dari hasil persentase tersebut telah mencukupi kriteria ketuntasan yakni disebut $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 . Serta hasil angket minat belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Minat Peserta Didik Siklus II

No.	Kategori Minat	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Tinggi	13	40,625%
2.	Sedang	19	59,375%
3.	Rendah	0	0%
4.	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik di siklus II, dengan persentase rata-rata sebesar 78,65%. Dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa persentase dari rata-rata minat belajar yang diperoleh siswa masih tergolong “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa persentase telah meraih ketetapan nilai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu peserta didik memiliki rata-rata minat belajar sebesar $\geq 75\%$.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran disiklus II telah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti. Alhasil, pada proses pembelajaran siklus II sudah dapat dikatakan berhasil serta penilaian telah terpenuhi. Dengan demikian, pada tindakan siklus II telah menunjukkan suatu keberhasilan. Sehingga penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dihentikan dengan kata lain penelitian sudah berakhir atau selesai tanpa harus diadakannya suatu siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Berdasarkan wawancara terhadap guru matematika kelas VIII diperoleh informasi bahwa kelas VIII A terdapat 32 siswa yakni dengan banyak 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Selain itu, guru matematika kelas VIII juga memberikan informasi bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang kurang, dan kurangnya antusias dalam pembelajaran. Kurangnya minat siswa belajar matematika karena pemikiran siswa yang dari dulu menganggap belajar matematika sulit dan bosan (Oktaviani, dkk, 2019:162). Oleh karenanya, minat belajar yang rendah akan dapat mempengaruhi dalam perolehan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas VIII A minat belajar dan hasil belajar peserta didik tergolong rendah ataupun kurang.

Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka peneliti merencanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran yang yang tidak mengharuskan siswa untuk selalu menghafal (Rudi, 2017). Salah satu model tersebut yaitu model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Batu. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dalam dua

kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menggunakan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan dengan perolehan hasil angket minat belajar peserta didik pada akhir siklus I dan siklus II, dapat diketahui dengan jelas bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam minat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil minat belajar yang mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki rata-rata presentas sebesar 74,97% meningkat menjadi 78,65% pada siklus II. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara siklus I dan siklus II terhadap beberapa peserta didik. Bahwa 4 dari 6 peserta didik yang diwawancara pada akhir siklus I mengatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* menyenangkan. Serta hasil wawancara pada akhir siklus II menunjukkan bahwa 5 dari 6 peserta didik juga menyatakan jika model pembelajaran *Quantum Learning* menyenangkan. Sehingga peningkatan minat ini juga berdampak pada hasil belajar siswa atau aspek kognitif (Pratama, dkk. 2018). Ini juga sesuai dengan pendapat ahli dan penelitian terdahulu (Pratama, 2018) bahwa minat belajar berpengaruh pada hasil belajar, jika minat untuk belajar tinggi maka hasilnya pun akan lebih baik.

Hal ini, juga selaras dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I dan siklus II, dapat diketahui dengan jelas bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam prestasi belajar. Pada siklus I memiliki rata-rata 79,97, serta pada siklus II memiliki rata-rata 82,2. Begitupula dengan persentasenya dalam ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 62,5% dan pada siklus II 84,375% yang menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus II, presentase ketuntasan belajar telah mencapai kriteria ketuntasan belajar, yaitu kriteria peserta didik dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar pada peserta didik sebesar $\geq 75\%$ dan skor rata-rata siswa ≥ 75 (skala 1-100). Hal ini ditunjukkan oleh kelancaran peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dengan beragam yang disertai pengerjaan dengan proses yang runtut. Selain itu, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman, mudah dipahami serta menarik perhatian siswa (Fitri, 2020), sehingga model pembelajaran *Quantum Learning* mampu meningkatkan hasil belajar (Sulistyo, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat dan hasil belajar pada materi Peluang kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Adapun langkah penerapan dari model pembelajaran *Quantum Learning* dikenal dengan TANDUR, yakni terdiri dari: 1) tumbuhkan, peserta didik mendengarkan manfaat, tujuan belajar Peluang dalam kehidupan sehari-hari, serta guru mengecek kemampuan awal siswa dengan tanya jawab, 2) alami, pada tahap ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu mengamati dan menanya. Pada tahap mengamati dapat dilakukan dengan mengaitkan materi peluang dengan kegiatan sehari-hari, sedangkan menanya digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Apabila peserta didik kurang aktif dalam bertanya maka guru dapat memberikan pertanyaan guru memberi umpan peserta didik, 3) namai, pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator, serta pada kegiatan peserta didik pada tahap ini mengumpulkan dan mengolah informasi secara berkelompok. Kegiatan ini peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan materi peluang dalam menentukan konsep peluang, serta mengecek jawaban apakah sesuai dan efektif, 4) demonstrasi, guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru meminta tanggapan dari anggota kelompok lain, 5) ulangi, guru menguatkan konsep peluang teoretik dengan menjelaskan sedikit terkait soal pada lembar kerja kelompok yang telah siswa kerjakan. Guru memberikan soal pada peserta didik yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi peluang teoretik, 6)

rayakan, guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok.

Selain itu, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil analisis data setiap siklus: (1) Hasil wawancara terhadap peserta didik diperoleh bahwa siklus I terdapat 4 dari 6 peserta didik dengan presentase sebesar 66,67% merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Serta mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan presentase sebesar 83,3%, yang diperoleh 5 dari 6 peserta didik yang menyatakan senang dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Hal ini juga selaras dengan hasil angket minat belajar matematika yaitu pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 74,97% dan adanya peningkatan pada siklus II yakni rata-rata sebesar 78,65%. (2) Hasil tes akhir siklus pada materi peluang diperoleh presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 62,5% dengan memiliki nilai rata-rata kelas mencapai 79,97. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus II yakni 84,375% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 82,2. (3) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 78,125% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 93,75%. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 82,14% dan juga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 92,86%.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagi sekolah, bisa dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. 2) Bagi guru, dapat dijadikan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai model pembelajaran alternatif guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. 3) Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media atau pokok bahasan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariawan, R, & H.,N. 2017. Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal: THEOREMS(The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Basaria, N, dkk. 2018. Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Jakarta*
- Fitri,M. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*
- Muliani, R.D & A. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Oktaviani, N, dkk. 2019. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.
- Pratama, dkk. 2018. Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal: Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Rudi, L. 2017. Application of teaching model of team assisted individualization (TAI) in basic chemistry courses in students of forestry and science of environmental. *International Journal of Education and Research*, 5 (11).
- Sholihah, A.F, dkk. 2019. Pengembangan Media Puzzle Berbasis Make A Match pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(2), 36-47.
- Simbolon, F.J, dkk. 2020. Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal: Pendidikan Matematik*, 8(2), 76-88.

- Sulistyo, M. 2018. Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10 (2), 107-111.
- Sultan, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial.
- Sumantri. 2019. Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bah Kapul Kota Pematang Siantar. *Jurnal: ANSIRU PAI 3 (1)*.
- Winanti, A. 2022. Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Matematika.